

ANALISIS NILAI KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA KELAS MENGGAMBAR CLUB MERBY SEMARANG

Afrokhi Hasan¹, Ratna Wahyu Pusari², Rofian³

¹²³ Universitas PGRI Semarang

¹ afrokh Hasan@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang pada penelitian ini adalah (1) Era globalisasi menuntut setiap anak disiapkan untuk bersaing dan mengekspresikan nilai-nilai yang ada dalam diri seorang anak dalam hal ini kepercayaan diri yang menjadi bekal menghadapi zaman yang terus berkembang seperti sekarang ini, (2) Percaya diri menjadi aspek penting dalam perkembangan siswa di sekolah maupun kehidupan mendatang.

Fokus penelitiannya adalah bagaimana kepercayaan diri pada kelas menggambar Klub Merby Semarang. Dengan menganalisis dan mendeskripsikan permasalahan pada kelas menggambar peneliti bisa memfokuskan permasalahan dan menghasilkan penelitian yang relevan dan objektif sehingga pada penyusunan skripsi bisa maksimal dan mempunyai bukti yang kuat untuk melandasinya.

Hasil penelitian ini adalah nilai kepercayaan diri pada kelas menggambar setiap anak memiliki kemampuan perkembangan dan kepercayaan diri berbeda-beda. Dalam pembelajaran di kelas kepercayaan diri siswa dapat terlihat, dan guru berperan dalam perkembangan siswa dalam kemampuan menggambar dan pembentukan kepercayaan diri pada siswa.

Saran untuk sanggar Klub Merby Berdasarkan pengalaman saat pelaksanaan penelitian, secara berkelanjutan guru perlu terus melakukan peningkatan mutu pada kemampuan menggambar dan peningkatan kepercayaan diri untuk agar tetap bisa terus meningkatkan prestasi sanggar Klub Merby Semarang.

Kata kunci : kepercayaan diri siswa, kelas menggambar.

Abstract

The background of this research is (1) The era of globalization requires every child to be prepared to compete and express the values that exist in a child, in this case the confidence that becomes a stock to face the times that continue to develop as it is today, (2) Self-confidence becomes important aspects in student development in school and future life.

The focus of his research is how confidence in the Semarang Merby Club drawing class. By analyzing and describing problems in the drawing class the researcher can focus the problem and produce relevant and objective research so that the thesis

preparation can be maximized and has strong evidence to underpin it. The results of this study are the value of confidence in the drawing class each child has different development abilities and confidence. In learning in the classroom students' confidence can be seen, and the teacher plays a role in the development of students in the ability to draw and form confidence in students. Suggestions for Merby Club studios Based on experience when conducting research, teachers need to continue to continuously improve the quality of drawing skills and increase self-confidence in order to continue to improve the achievements of the Semarang Merby Club studio.

Keywords: student confidence, drawing class.

A. PENDAHULUAN

Kini kita berada pada era globalisasi yang menuntut setiap anak disiapkan untuk bersaing dan mengekspresikan nilai nilai yang ada dalam diri seorang anak termasuk nilai kepercayaan diri yang menjadi bekal menghadapi zaman yang terus berkembang seperti sekarang ini. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan Pemerintah Republik Indonesia yang telah menetapkan Perpres tentang Pendidikan Karakter yang tercantum pada pasal 2 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

a) Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna

menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

b) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan public yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal, dengan memperhatikan keragaman budaya Indonesia.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan sepirtual keagmaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Volume, Pgr, Email, & Learning, 2018)

Menurut Soegeng (2016) dalam bukunya yang berjudul Landasan Pendidikan Karakter, nilai adalah suatu sifat atau kualitas dari sesuatu, baik benda maupun manusia, yang membuat sesuatu (benda atau manusia) berharga, yang di inginkan atau di kehendaki yang di cita-citakan, dipuji, dihormati dicari, diupayakan, oleh hampir semua orang; yang merupakan pemandu dan pengarah hidup manusia. Dalam konteks ini penulis mengemukakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang di anggap baik dan di inginkan oleh banyak orang untuk kelangsungan hidup bersosial masyarakat. Nilai kepercayaan diri akan tumbuh ketika dilatih dan di biasakan sejak usia dini, dalam hal ini pada siswa sekolah dasar, usia sekolah dasar masih sangat mudah untuk dibentuk kepribadianya termasuk mengenai kepercayaan diri, bisa melalui media apa saja misalnya bercerita, menggambar, atau kelompok bermain namun dalam konteks penelitian ini penulis ingin meneliti melalui media

menggambar pada siswa di klub Merby Semarang.

Soegeng (2016: 116) kepribadian sinonim dari *personality* (inggris), atau *persona* (latin), yang berarti topeng. Topeng menggambarkan peran atau watak atau karakternya, sifat atau ciri-ciri yang khas, yang unik. Terbentuknya suatu karakter atau kepribadian tentu tidak bisa terlepas dari peran orang tua, pengaruh dari orang tua akan membentuk kepribadian anak termasuk kepercayaan diri dan keberanian anak dalam berkomunikasi atau berbicara di lingkungan sosial anak. Pada dasarnya semua manusia memiliki rasa percaya diri, namun frekuensi tingkat kepercayaan diri setiap individu tentu berbeda beda. Ada yang karakter percaya dirinya kuat dan ada juga yang kurang kuat, tentu keduanya memiliki karakternya masing masing dan menunjukkan perbedaan tingkah laku.

Azzeti (2014: 90) percaya diri ini dibutuhkan oleh setiap pribadi karena ini faktor penting untuk meraih keberhasilan. Tanpa percaya diri seorang akan senanti-

asa dalam keraguan bahkan selalu dalam keadaan pesimistis. Namun yang dimaksud disini bukan merupakan kepercayaan diri yang berlebihan, kepercayaan diri yang demikian bisa menyebabkan rasa sombong kurang hati-hati, atau tidak mau menerima saran dan usul dari orang lain. Kepercayaan diri harus dibangun pada diri anak didik, kepercayaan diri yang positif menyebabkan seorang anak mempunyai semangat dan optimisme dalam menghadapi berbagai persoalan.

Siswa yang penuh percaya diri cenderung lebih terlihat nyaman ketika berada di lingkungan bermain atau lingkungan belajarnya serta tidak ragu untuk menyampaikan kemauna dan cenderung tertarik pada hal hal baru dan berani mencobanya. Prilaku ditandai dengan mengajukan kalimat tanya, dan berani menjawab pertanyaan pertanyaan yang di ajukan padanya. Anak akan sering mengajukan pertanyaan karena rasa keingintahuanya yang tinggi. Disamping itu, anak juga cenderung lebih berpengalaman dan banyak melalui proses-proses yang tidak pernah di lalui

anak yang tidak memiliki karakter percaya diri, sifat sifat tersebut yang akan menjadi acuan penulis untuk menganalisis anak terkait kepercayaan diri. Yang di maaksud kurang percaya diri pada penelitian ini diartikan sebagai kurangnya keberanian anak untuk memberikan pendapatnya atau mengutarakan kemampuan dirinya sehingga timbul dan merujuk pada kondisi anak yang cenderung pasif dan kurang komunikatif. Dalam hal ini yang akan di analisis peneliti mengenai sikap anak yang cenderung diam dan kurang komunikatif sehingga anak tidak cukup nyaman dengan kondisi yang ada dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya di depan teman temannya.

Menurut Maidar dan Mukti (1988: 12) Pendidikan dalam hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai nilai, pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Yang menerima proses adalah siswa atau mahasiswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan dan penguasaan pengetahuan. Untuk

menjaga agar proses ini berlangsung dengan baik, dituntut adanya hubungan edukatif yang baik antara pengajar atau pendidik dengan anak didiknya.

Percaya diri menjadi aspek penting dalam perkembangan siswa di sekolah, percaya diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan. Dampak terkait rendahnya kepercayaan diri siswa meliputi meningkatkan kecemasan dalam melakukan komunikasi interpersonal dan berbicara didepan umum, kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 52,6% terhadap kecemasan komunikasi interpersonal, sementara sisanya 47,4% ditentukan oleh faktor lain diluar kepercayaan diri, seperti keterampilan berkomunikasi, situasi, pengalaman kegagalan atau kesuksesan dalam komunikasi interpersonal, dan predisposisi

genetik. Percaya diri memiliki korelasi dengan kecemasan berbicara di depan umum, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan berdampak semakin cemasnya individu dalam berbicara di depan umum, *body image* siswa juga akan terpengaruh. (Studi & Keguruan, 2018)

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di Klub Merby Semarang khususnya kelas menggambar dasar, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa ketika di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal itu tampak masih ada siswa yang ditunggu orang tuanya, mungkin anak tidak cukup percaya diri sehingga harus ada orang tua yang mendampingi agar berani berada disana.

Ketika di dalam kelas menggambar terdapat siswa yang kurang berani memilih gambar atau menentukan warna sendiri, siswa terlihat tidak cukup percaya diri sehingga tampak hubungan antar siswa seperti ada jarak. Mungkin karena dari sekolah yang berbeda-beda kemudian membuat anak kurang akrab

dan jarang berinteraksi. Bahkan banyak siswa yang ketika dalam pembelajaran cenderung diam, malu, dan tidak cukup berani dan percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Hal ini tidak seharusnya di alami oleh siswa yang sedang dalam proses belajar karena semakin banyak siswa yang tidak berani berpendapat didepan teman temanya juga akan mempengaruhi siswa-siswa yang lain untuk tidak mengemukakan pendapatnya, dampaknya untuk kedepan dianggap aneh ketika ada seorang siswa yang berani dan percaya diri untuk berpendapat sehingga satu siswa yang berpendapat tadi akan kembali turun mentalnya dan malu dalam menyampaikan pendapat di lain waktu. Dengan kondisi tersebut guru harus benar-benar jeli dan selektif untuk memahami kebutuhan siswa satu persatu, disinilah kelebihan pembelajaran yang dilakukan di Klub Merby jadi guru benar-benar mengetahui satu per satu kebutuhan siswa karena kemampuan dan kemajuan siswa satu dan lainnya berbeda-beda itu sebabnya kenapa ada pembatasan jumlah

siswa di kelas yaitu hanya sebanyak enam siswa di kelas.

Meskipun beberapa ada juga yang justru memiliki kepercayaan berlebih, hal itu ditunjukkan dengan adanya siswa yang terlihat sangat aktif bertanya ketika di kelas, Siswa yang aktif dikelas bisa membuat siswa yang lain akan ikut aktif. Mungkin ada faktor-faktor yang membuat siswa tidak percaya diri, bisa faktor lingkungan yang membuat anak belum cukup beradaptasi, atau mungkin faktor dari orang tua yang menginginkan anak untuk masuk kelas menggambar tetapi tidak disertai kemauan dan ketertarikan siswa pada kelas menggambar, sehingga faktor-faktor tersebut yang membuat anak terlihat tidak percaya diri.

Tetapi kondisi di lingkungan Klub Merby berdasarkan observasi sudah cukup bagus bahkan lebih, lingkungan yang membuat nyaman anak dan sangat mendukung aktifitas anak, fasilitasnya tergolong lengkap serta lingkungan juga bersih, rapi, dan tertata. Fasilitas yang ada di kelas diantaranya ada papan tulis, meja, rak buku, tempat sampah, hasil

karya siswa, hiasan-hiasan dinding yang sudah di sesuaikan dengan tema yang diangkat sanggar Klub Merby, serta ada pendingin ruangan yang tentu membuat kelas menjadi sangat nyaman untuk proses pembelajaran anak di kelas.

Peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian dan observasi di sanggar Klub Merby yang mana disana ada banyak sekali anak dengan kemampuan dan minat pada seni khususnya menggambar atau seni lukis. Tetapi masih ada anak yang kurang percaya diri, Klub Merby merupakan salah satu sanggar terbesar yang ada di Semarang dan peminatnya cukup banyak serta memiliki siswa dari berbagai kelas dari yang bersekolah formal hingga non formal, sanggar Klub Merby untuk kelas menggambar atau seni melukis memiliki enam guru yang memiliki kompetensi dibidangnya sehingga kemampuan anak di bidang seni akan terasah dan terarah di sana, ada tiga kelas yaitu kelas pra dasar, kelas dasar, dan kelas lanjutan. Klub Merby disamping memiliki kelas seni menggambar juga memiliki kelas vocal,

tari, music, acting, clay, aksara-bimbel, bahasa, sport, art dan photography. Adapun kelas special antara lain : play grub & child day care, lansia class, disable class, batik tulis (chanting), dan creativity class.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba untuk menganalisis mengenai kepercayaan diri anak pada kelas menggambar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mendapatkan informasi mengenai kepercayaan diri siswa pada kelas menggambar.

B. METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dilapangan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Alasan digunakannya pendekatan penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kepercayaan diri pada kelas menggambar

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas menggambar sanggar Klub Merby Semarang yang beralamat di jalan Mataram

No. 653, Wonodri Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada Juli-Agustus 2019.

Target/ Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa dan guru kelas pada kelas menggambar Klub Merby Semarang. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Oleh karena itu apabila diterapkan dalam Sekolah Dasar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi antara kelas tiga sampai kelas enam.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan peneliti sendiri sebagai sebagai instrument utama dalam penelitian dengan mempergunakan alat bantu di lapangan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan sebagai alat bantu peneliti untuk memperoleh data pada kelas menggambar. Pedoman wawancara dipergunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian dan informan. Yaitu subjek guru dan manajer sanggar sebagai sumber triangulasi data. Pedoman wawancara pada subjek

penelitian meliputi upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada kelas menggambar.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model perbandingan tetap yang terdiri dari empat hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) kategorisasi data; (3) sintesisasi; dan (4) dengan menyusun hipotesisi kerja. Keempat hal tersebut kegiatan yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data, dalam bentuk analisis data.

Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi dan pengamatan berulang sebagai acara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2008: 324) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi yang dipergunakan peneliti adalah triangulasi metode.

Triangulasi metode dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil wawancara dengan guru kelas menggambar sanggar Klub Merby Semarang. Terkait kepercayaan diri pada kelas menggambar. Sumber data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah dengan menggunakan data hasil wawancara dan data hasil observasi.

Sumber data yang menjadi bagian sumber triangulasi adalah guru kelas dan manajer sanggar Klub Merby Semarang. Pengamatan berulang dalam penelitian dilakukan dengan melakukan observasi lebih dari satu kali.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Analisis nilai kepercayaan diri siswa pada kelas menggambar di sanggar Klub Merby Semarang. Dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,

1. Analisis nilai kepercayaan diri siswa
Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Setiap anak memiliki kemampuan perkembangan yang berbeda-beda dan juga kemampuan kepercayaan diri yang berbeda-beda
 - b. Guru berperan dalam perkembangan kemampuan siswa dalam menggambar dan memotivasi siswa untuk percaya diri dalam menggambar maupun hal-hal lain.
 - c. Peran orang tua juga berpengaruh dalam perkembangan kepercayaan diri pada anak.
2. Analisis kepercayaan diri pada kelas menggambar
 - a. Dari analisis gambar siswa dapat diambil kesimpulan bahwa hasil gambar siswa tidak bisa menjadi patokan secara utuh untuk melihat kepercayaan diri siswa, karena ada siswa yang dalam berinteraksi sangat terlihat percaya diri namun ketika sedang menggambar justru tidak percaya diri, selain itu juga ada siswa yang dalam berinteraksi dengan teman-teman terlihat penyendiri dan pemalu justru ketika

dalam menggambar dia sangat tenang dan percaya diri, ada juga yang dalam berinteraksi sangat percaya diri dan dalam menggambar juga sangat percaya diri maupun sebaliknya.

- b. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ada banyak sekali kelas bakat minat yang disediakan sanggar Klub Merby tergantung apa yang diminati anak karena dalam kelas seni semua mempunyai aspek untuk mengembangkan nilai kepercayaan diri pada anak, tapi dalam hal ini kepercayaan diri pada anak di asah dan di kembangkan dalam kelas menggambar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Analisis nilai kepercayaan diri siswa pada kelas menggambar di sanggar Klub Merby Semarang. Dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,

1. Analisis nilai kepercayaan diri siswa

Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri pada anak tidak bisa dilihat hanya dari sudut pandang dalam hal menggambar, karena setiap anak memiliki kemampuan dan perkembangannya masing masing.
 - b. Guru berperan dalam perkembangan kemampuan siswa dalam menggambar dan memotivasi siswa untuk percaya diri dalam menggambar maupun hal-hal lain.
 - c. Peran orang tua juga berpengaruh dalam perkembangan kepercayaan diri pada anak.
2. Analisis kepercayaan diri pada kelas menggambar
 - a. Dari analisis gambar siswa dapat diambil kesimpulan dan ditarik garis besar bahwa hasil gambar siswa tidak bisa menjadi patokan secara utuh untuk melihat kepercayaan diri siswa, karena ada siswa yang dalam berinteraksi sangat terlihat percaya diri namun ketika sedang menggambar justru

tidak percaya diri, selain itu juga ada siswa yang dalam berinteraksi dengan teman-teman terlihat penyendiri dan pemalu justru ketika dalam menggambar dia sangat tenang dan percaya diri, ada juga yang dalam berinteraksi sangat percaya diri dan dalam menggambar juga sangat percaya diri maupun sebaliknya.

- b. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa ada banyak sekali kelas bakat minat yang disediakan sanggar Klub Merby tergantung apa yang diminati anak karena dalam kelas seni semua mempunyai aspek untuk mengembangkan nilai kepercayaan diri pada anak, tapi dalam hal ini kepercayaan diri pada anak di asah dan di kembangkan dalam kelas menggambar

DAFTAR PUSTAKA

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan*

kemajuan bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Aristiani, Rina. 2016. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. Universitas Muria Kudus.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/717/716> diakses pada tanggal 21 Agustus 2019

Soengeng, dkk. 2016. *Landasan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Nanda, Wahyu, dan Prasetiawan. 2018. Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. JKBB.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbb/article/view/2519/2024> diakses pada tanggal 16 Agustus 2019

Muzaki, Muhamad Assidiqi. 2018. Pengaruh Aspek Percaya Diri Siswa Pada Model Reciprocal Learning Dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Universitas Ngudi Waluyo. Janacitta.

<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta/article/view/27/84> diakses pada tanggal 15 Agustus 2019

Yusuf, Syamsu, dan Nani Sughandi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawaali Pers.